

BAB III

BIOGRAFI MUHAMMAD ALI ASH-SHABUNI DAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

1. Biografi M. Ali Ash-Shabuni

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Ali bin Jamil Ash-Shabuni. Beliau lahir di kota Aleppo, Suriah, pada tahun 190 M. Namun beberapa sumber mengatakan Ash-Shabuni dilahirkan tahun 1928. Ash-Shabuni dibesarkan di tengah-tengah keluarga terpelajar. Ayahnya, syekh Jamil merupakan salah satu ulama senior di Aleppo. Beberapa sumber menyatakan bahwa ayahnya adalah orang pertama yang membimbingnya di pendidikan dasar dan formal, terutama mengenai bahasa Arab, ilmu waris dan ilmu agama.¹

Ash-Shabuni sejak kecil sudah memperlihatkan bakat dan kecerdasan dalam menyerap berbagai ilmu agama. Hal ini terbukti dengan berhasilnya beliau menghafal seluruh juz dalam Al-Qur'an di usia yang masih sangat belia. Sembari menimba ilmu kepada sang ayah, Ash-Shabuni juga pernah berguru kepada sejumlah ulama terkemuka di Aleppo. Mereka di antaranya yang pernah menjadi guru Ash-Shabuni adalah Syekh Muhammad Najib Sirajuddin, Syekh Ahmad al-Shama, Syekh Muhammad Said al-Idlibi, Syekh Muhammad Raghib al-Tabbakh, dan Syekh Muhammad Najib Khayatah.²

Selain itu, untuk menambah pengetahuannya, beliau juga kerap mengikuti kajian-kajian para ulama lainnya yang biasa diselenggarakan di berbagai masjid.

¹ Nidia Zuraya, "Hujjatul Islam, Syekh Ali Ash-Shabuni, diakses dari link, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/1/02/2023/m7bbof-hujjatul-islam-syekh-aliashshabuni-1>.

² Abdur Razzaq dan Andy Haryono, *Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam kitab Rawaiu al-Bayan* (Wardah: Vol. 18, No, 1). h. 57.

Setelah menyelesaikan studinya di bangku sekolah dasar, ash-Shabuni melanjutkan pendidikan formalnya ke sekolah milik pemerintah, Madrasah at-Tijariyya. Di sana beliau hanya mengenyam pendidikan selama satu tahun, hal itu dikarenakan beliau tidak setuju akan kecenderungan ilmiah sekolah itu adalah mengajarkan perdagangan dengan sistem *ribawi* yang terjadi di bank. Selanjutnya beliau meneruskan ke sekolah khusus Syariah, Khasrawiyya yang berada di Aleppo. Di Khasrawiyya Ash-Shabuni tidak hanya mempelajari bidang ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, fikih, hadis, dan lain sebagainya, akan tetapi juga mata pelajaran umum. Beliau berhasil menyelesaikan pendidikan di Khasrawiyya dan lulus pada tahun 1949.³

Ash-Shabuni melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar Mesir, hingga mendapat gelar Lc. Dari Fakultas Syariah pada tahun 1952. Tidak berhenti di sini, beliau pun melanjutkan ke pasca sarjana dan lulus pada tahun 1954 dengan mendapat gelar Megister pada Konsentrasi peradilan Syariah. Seluruh studinya di Mesir merupakan beasiswa dari Departemen Wakaf Suriah. Pasca Studi di Mesir, ash-Shabuni kembali ke kota kelahirannya. Beliau mengajar di berbagai sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Aleppo. Pekerjaannya sebagai guru SMA ini beliau lakoni selama delapan tahun. Dari tahun 1955 hingga tahun 1962. Setelah itu, beliau pun mendapatkan tawaran mengajar di dua universitas ternama, yakni di fakultas Syariah, Universitas Ummul Qura dan Fakultas Ilmu Pendidikan Islam.

³ Razzaq dan Haryono. h 58.

Universitas King Abdul Aziz. Kedua universitas tersebut terletak di Kota Makah, di kedua universitas tersebutlah beliau geluti selama 28 tahun.⁴

Saat menjadi dosen di Ummul Qura. Ash-Shabuni pernah menyanggah jabatan Ketua Fakultas Syariah. Beliau pun dipercaya mengetahui Pusat Kajian Akademi dan Pelestarian Warisan Islam (Turats). Hingga kini beliau tercatat sebagai Guru Besar Ilmu Tafsir pada Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Universitas King Abdul Aziz. Selain mengajar di kedua universitas itu, ash-Shabuni juga memberikan kuliah umum bagi masyarakat di Masjidil Haram. Kuliah umum mengenai tafsir juga beliau berikan di salah satu masjid di kota Jeddah. Kegiatan ini berjalan selama delapan tahun. Setiap materi yang beliau sampaikan direkamnya dalam kaset. Al-hasil, tidak sedikit dari rekaman tersebut kemudian ditayangkan dalam program khusus di televisi. Di tahun 1988 proses rekaman yang berisi kuliah-kuliah umum ash-Shabuni berhasil diselesaikan. Di sela kesibukkannya mengajar, Ash-Shabuni pun menyempatkan diri untuk aktif dalam organisasi Liga Muslim Dunia. Di lembaga ini beliau menjabat sebagai penasihat pada Dewan Riset Kajian Ilmiah mengenai Al-Qur'an dan Sunah. Di sini beliau aktif beberapa tahun, lalu kemudian beliau mengabdikan diri sepenuhnya untuk menulis dan melakukan penelitian.⁵

Di antara kesibukkannya di Ummul Qura Madinah, ash-Shabuni ditugaskan menjadi editor Turats Islam. Di sana beliau sukses men-*tahqiq* atau disebut melakukan pemeriksaan secara seksama dan rinci, salah satu kitab tafsir *ma'an al-Qur'an* karya Imam Abu ja'far an-Nuhas. Naskah kitab ini hanya ada

⁴ Razzaq dan Haryono. h. 58.

⁵ Razzaq dan Haryono. h. 58.

satu di dunia, di-tahqiq dengan referensi dari berbagai sumber, khususnya tafsir bahasa, hadis dan lain sebagainya. Penelitian ini membuahkan hasil penerbitan kembali kitab *Ma'an al-Qur'an* setelah 6 jilid.

Selain itu, terdapat pula karyanya yang sempat dibekukan oleh pemerintah Saudi Arabia kitab *safwat al-Tafasir*, sampai tahun 1998. Pelarangan tersebut berlaku dengan diterbitkannya surat keputusan Kementerian Haji dan Wakaf yang memerintahkan para Pengurus wakaf, masjid dan lain-lain untuk membekukan kitab itu dan tidak memberikannya kepada masyarakat. Karena kiprahnya di dunia pendidikan Islam, di tahun 2007, panitia penyelenggara *Dubai Internasiona Qur'an Award* menetapkan Ash-Sahubuni sebagai *Personality of Muslim World*. Pilihan tersebut jatuh padanya setelah beberapa orang kandidat diseleksi oleh Pangeran Muhammad ibn Rashid al-Maktum, wakil kepala Pemerintah Dubai. Penghargaan serupa juga pernah diberikan kepada Yusuf al-Qardawi dan sejumlah ulama dunia lainnya.⁶

Ash-Sahuni memiliki karya tulis yang sangat banyak dan beragam. Salah satu karya tulis beliau yang cukup menyoroti dunia keilmuan kaum muslimin ialah kitab di *safwat al-Tafasir*. Ash-Shabuni adalah sosok yang dikenal luas pengetahuannya, seorang hafidz, mahir dalam ilmu alat sehingga beliau menjadi seorang intelektual muslim yang dipercaya kualitas keilmuannya. Menurut penilaian Syaikh Abdullah Khayyat, salah satu Khatib Masjidil Haram dan penasehat kementerian pengajaran Arab Saudi, Syaikh Ash-Shabuni adalah seorang ulama yang memiliki banyak pengetahuan. Slah satu cirinya aktivitasnya

⁶ Nidia Zuraya, "Hujjatul Islam, Syekh Ali Ash-Shabuni, diakses dari link, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/1/02/2023/m7bbof-hujjatul-islam-syekh-aliashshabuni-1>.

yang mencolok dalam bidang ilmu dan pengetahuan, ia banyak menggunakan kesempatan berlomba dengan waktu untuk meneruskan karya ilmiahnya yang merupakan buah penelaahan, pembahasan dan penelitian yang cukup lama.

Beliau juga dikenal sebagai pakar ilmu Al-Qur'an, bahasa Arab, Fiqih, dan Sastra Arab. Abdul Qadir Muhammad Shalih dalam "*al-Tafsir wa al-Mufasssirun fi al-Ashri al-Hadis*" menyebutkan sebagai akademisi yang ilmiah dan banyak menulis karya-karya bermutu. Hingga saat ini karya-karya utama Muhammad Ali Ash-Shabuni kurang dikenal oleh masyarakat luas, padahal telah beredar di kalangan dunia Islam, termasuk Indonesia. Adapun karya-karya adalah *safwat al-Tafasir*, *Rawa'u al-Bayan fi tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*, *A-Tibyan di 'Ulum al-Qur'an (Pengantar Studi Al-Qur'an)*, *Al-Nubuwwah wa al-Anbiya (Para Nabi dalam Al-Qur'an)*, *Qabassum min Nur al-Qur'an (Cahaya Al-Qur'an)*, *Mausu'ah alFiqh as-Syar'I al-Muyassar*, *Al-Tafsir al-Wadhih al-Muyassar*, *'Ijazu al-Bayan fi Suwari al-Qur'an*, *Mauqifu's Syariah al-Gharra min Nikahi al-Mutah*, *Aqidah Ahlu as-Sunnah di Mizani al-Syar'I*, *Mukhtarshar Tafsir Ibnu Katsir*, *Mukhtashar Tafsir Thabari* dan *FAthu al-Rahman bi Kasyfi ma Yatalabbasu fi al-Qur'an*.⁷

2. Biografi M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada Februari 1944. Beliau merupakan putra dari Abdurrahman Shihab (1905-1986). Nama yang disebut terakhir ini adalah seorang ulama tafsir, yang semasa

⁷ Razzaq dan Haryono, *Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam kitab Rawaiu al-Bayan*. h. 58.

hidupnya merupakan seorang cendekiawan termuka di Ujung Pandang. Dia adalah salah seorang pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Ujung Pandang dan staf pengajar, dengan jabatan Guru Besar (Profesor), pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Ujung Pandang.⁸

Muhammad Quraish Shihab menempuh pendidikan sekolah dasarnya di Ujung Pandang. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di daerah kelahirannya sendiri, dia kemudian melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil “nyantri” di Pondok Pesantren Darul-Hadis al-Fiqhiyah di kota yang sama. Tidak diketahui dengan pasti tentang faham keagamaan (Islam) yang dianut dan berlaku di pesantren tempat di “nyantri” tersebut. Namun dengan memperhatikan kecenderungan umum tradisi keberagaman yang berkembang di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hadis al-Fiqhiyah tempat Muhammad Quraish Shihab “nyantri” itu adalah faham *ahl sunnah wa al-Jama'ah*, yang dalam pemikiran Islam kalam menganut faham *asy'ariyah* dan juga *maturidiyah*.⁹

Pada tahun 1958, dalam usia 14 tahun, Muhammad Quraish Shihab meninggalkan Indonesia menuju Kairo, Mesir, untuk melanjutkan studinya di al-Azhar. Ini nampaknya merupakan sebuah obsesi yang sudah diimpikan sejak jauh sebelumnya, yang barangkali munculnya evolusi di bawah bayang-bayang pengaruh ayahnya. Di al-Azhar di diterima pada kelas II Tsanawiyah. Di lingkungan al-Azhar inilah untuk sebagian besar karir intelektualnya dibina dan dimatangkan selama lebih kurang 11 tahun. Pada tahun 196, dalam usia 23 tahun,

⁸ Mustafa, *Muhammad Quraish Shihab: Membumikan Kalam di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). h. 64.

⁹ Mustafa. h. 64.

dia berhasil meraih gelar Lc (Licence, Sarjana Satra Satu) pada Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir dan Haidts Universitas al-Azhar Kairo. Dia kemudian melanjutkan studinya pada Fakultas yang sama, dan dua tahun berikutnya, tahun 1969, dia berhasil meraih gelar M.A (Master of Art) dalam spesialisnya bidang Tafsir al-Qur'an, dengan tesis berjudul *al-Ijaz at-Tasyri li al-Qur'an al-karim*.¹⁰

Setelah menyelesaikan studi masternya, Muhammad Quraish Shihab kembali ke daerah asalnya Ujung Pandang. Di sini dia langsung bergabung sebagai staf pengajar antara lain dalam mata kuliah Tafsir dan Ilmu Kalam pada IAIN Alauddin Ujung Pandang. Malah kemudian dia diberi kepercayaan menjabat Wakil Rektor Bidang Akademis dan Kemahasiswaan. Di samping itu, dia juga disertai jabatan-jabatan lain, baik dalam lingkungan kampus, seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur), maupun di luar kampus, seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Sepuluh tahun lamanya Muhammad Quraish Shihab mengabdikan medarma-baktikan ilmunya kepada masyarakat Sulawesi Selatan umumnya.¹¹

Pada tahun 1980 dia kembali meninggalkan tanah airnya menuju Kairo, Mesir untuk melanjutkan studi Doktoralnya di almamater Universitas al-Azhar. Dua tahun lamanya dia menimba ilmu di Universitas Islam tertua itu, dan pada tahun 1982, dengan disertai berhasil meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu al-Qur'an dengan Yudisium *Umma Cum Laude* disertai penghargaan Tingkat Pertama (*Mumtaz ma'a martabat al-'ula*).

¹⁰ Mustafa. h. 64.

¹¹ Mustafa. h. 65

Pengabdianannya di bidang pendidikan mengantarkannya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di luar Kampus, dia juga dipercaya menduduki sejumlah jabatan penting, antara lain, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 1984), Anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama (sejak 1989), dan Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak 1989). Dalam organisasi-organisasi profesi, dia duduk sebagai Pengurus Perhimpunan Ilmu-ilmu Syari'ah, Pengurus Konsorsium Ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Pusat. Di sela-sela kesibukannya sebagai staf pengajar di IAIN Syarif Hidayatullah dan jabatan-jabatan di luar kampus itu, dia juga terlibat dalam berbagai kegiatan diskusi dan seminar, di dalam maupun di luar negeri. Dalam Kabinet Pembangunan VII yang dilantik bulan Maret Menteri Agama. Tetapi kabinet itu hanya berusia dua bulan dan jatuh pada tanggal 21 Mei 1998. Kemudian pada tahun 1999 dia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Mesir.¹²

Muhammad Qurasih Shihab sebagai seorang pakar tafsir Indonesia memiliki peran dan kontribusi yang besar dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam. Beliau adalah salah satu ulama di Indonesia yang sangat produktif menulis hingga saat ini. Berikut adalah karya-karya beliau jika disusun berdasarkan tahun terbit:¹³

¹² Muhammad Qurasih Shihab, *Lentera Al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (2014: Mizan Pustaka, Bandung). h. 5.

¹³ Muhammad Quraish Shihab Official Website, "Judul Semua Buku Karya Muhammad Quraish Shihab," Muhammad Quraish Shihab Official Website, diakses di <http://qurasihshihab.com/karya-mqs/>.

Mukjizat al-Qur'an (1997), Menyikap Tabir Ilahi (1998), Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah dan Muamalah (1999), Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahbah (1999), Fatwa-Fatwa Seputar tafsir Al-Qur'an (1999), Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama (1999), Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1999), Panduan Puasa bersama Muhammad Quraish Shihab (2000), Anda Bertanya, Muhammad Quraish Shihab menjawab: Berbagai Masalah Keislaman (2002), Panduan Salat bersama Muhammad Quraish Shihab (2003), Jilbab pakaian wanita muslimah (2004), perjalanan menuju keabadian (2005), Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan (2005), menabur Pesan Ilahi (2006), Wawasan Al-Qur'an tentang Dzikir dan Do'a (2006), Logika Agama (2007), perempuan (2007), Secercah Cahaya Ilahi (2007), 40 Hadis Qudsi Pilihan (2007), Yang Bijak dan Yang Jenaka dari Muhammad Quraish Shihab (2007), *al-Asma' al-Husan*: Mengenal Nama-Nama Allah (2008), *AL-Lubab*: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an (2008), Ayat-Ayat Fitna (2008), Dia Dimana-mana (2008), Hidangan Ilahi dalam Ayat-ayat tahlil (2008), Kehidupan setelah Kematian (2008), Lentera Al-Qur'an (2008), Menjemput Maut (2008), MQS Menjawab 1001 soal yang itu tanda ketahu (2008), Rasionalitas Al-Qur'an (2008), Do'a Harian bersama Muhammad Quraish Shihab (2009), Membumikan Al-Qur'an (2009), Pengantin Al-Qur'an (2009), Tafsir Al-Misbah; 15 Jilid (2009), Jin dalam Al-Qur'an (2010), Membumikan Al-Qur'an 2 (2010), MQS Menjawab 101 Soal Perempuan (2010), Setan dalam Al-Qur'an (2010), Do'a al-Asma Al-Husana (2011), Membaca Sirah Nabi Muhammad (2011), Haji dan umrah bersama Muhammad Quraish Shihab (2012),

Ibu (2012), Yasin dan Tahlil (2012), Al-Qur'an dan Maknanya (2013), kaidah Tafsir (2013), Kematian adalah Nikmat (2013), Birrul Walidain (2014), MQS Menjawab pertanyaan anak tentang Islam (2014), Mutiara Hati (2014), Kumpulan 101 Kultum tentang Akhlak (2016), Yang Hilang dari Kita: Akhlak (2016), Islam Yang Disalahpahami (2018), Islam yang saya anut (2018), Islam yang saya pahami (2018), Al-Ma'idah 51: Satu Firman Beragam Penafsiran (2019), Jawaban adalah Cinta (2019), Shihab-Shihab (2019), Shihab-Shihab Ramadhan (2019), Islam Wasathiyah (2019), Corona Ujian Tuhan (2020), Khilafah: Peran Manusia di Bumi (2020), Kosakata Keagamaan (2020).